

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan mempunyai peran penting dan kedudukan yang tinggi dalam membentuk individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maju dan mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan.

Pendidikan tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar, merencanakan kegiatan pengajarannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswanya. Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media

informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan prilaku atau sikap.

Proses pembelajaran di rancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, dengan demikian guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun dan mengembangkan gagasannya. (Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein: 2006: 1).

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswanya, dengan demikian guru dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan prilaku atau sikap.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik, akan

ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan.

Di sekolah diajarkan berbagai macam mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Drajat Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengasuh dan membimbing anak didik agar mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau khususnya agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. (Zakiyah Drajat,1992: 86)

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah juga memiliki cabang mata pelajaran seperti : al-Quran'an Hadist, Bahasa Arab, Fiqih, Aqidah Akhlak dan lain-lain. Setiap mata pelajaran mempunyai peran dan fungsi yang penting bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

MTs Nurul Ikhlas Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam juga menetapkan mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diikuti oleh siswa.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk manumbuhkan dan maningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan,

pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam. sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam pelajaran Aqidah Akhlak yang sangat diharapkan adalah hasil maksimal. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran secara maksimal adalah motivasi belajar siswa yang baik. Oleh karena itu siswa harus memiliki motivasi yang tinggi terhadap pelajaran Aqidah Akhlak.

Studi ini memfokuskan pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Menurut Muzakkir A dan Sutrisno (1997: 28) Motivasi adalah dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Kusnadi Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Sedangkan menurut Loekmono, "motivasi merupakan dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bergerak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya dalam kaitannya dalam belajar motivasi dapat merupakan daya penggerak untuk dapat menimbulkan gairah semangat belajar. (Kusnadi *et. al.*, 2008: 71)

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar, apabila tidak ada motivasi dalam belajar siswa, juga tidak ada belajar dalam arti yang sebenarnya, oleh karena itu seorang guru hendaknya bisa menumbuhkan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas dalam belajar. Disamping itu guru

hendaknya selalu meningkatkan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Apabila siswa sudah mulai termotivasi untuk belajar, siswa akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Sehingga dalam belajar diharapkan siswa mampu menyerap materi pelajaran dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar itu akan berjalan dengan baik apabila siswa dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Ikhlas Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, dengan menggunakan metode ceramah, pemberian tugas secara individu dan latihan serta pemberian nilai bagi siswa yang aktif dalam belajar. Namun motivasi belajar siswa masih rendah, ini penulis simpulkan dari hasil observasi awal penulis terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang ribut dan bermain serta asik sendiri ketika guru menerangkan pelajaran.
2. Hanya Sebagian kecil siswa yang memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru.
3. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan keterangan guru.
4. Hanya sebagian kecil siswa yang memberikan pertanyaan disaat proses belajar mengajar.
5. Sebagian besar siswa tidak mau menanggapi tugas-tugas yang diberikan guru.

6. Masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah dengan berbagai alasan.
7. Masih ada siswa yang asal-asalan dalam mengerjakan latihan.
8. Adanya siswa yang keluar-masuk ruangan disaat guru menjelaskan pelajaran.

Gejala-gejala diatas merupakan kendala bagi guru dan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Oleh karna itu perlu ada usaha guru untuk melakukan satu teknik, mengubah kondisi belajar agar menjadi lebih baik serta dapat memotivasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis maka peneliti mencoba menggunakan metode VCT Model Cerita. Metode VCT adalah Sebuah metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mencari atau membuat stimulus berupa contoh keadaan atau perbuatan yang memuat nilai, norma sesuai dengan topik atau target nilai pelajaran yang dirakit dalam bentuk cerita dan dapat menyeret perasaan kejiwaan anak dan menyentuh hati nuraninya.

Strategi belajar mengajar VCT merupakan salah satu metode yang menjawab tentang bagaimana penanaman nilai-nilai tertentu seperti sopan santun, baik dan buruk, adil dan tidak adil dan lain-lain. Melalui langkah ini dicoba ditanamkan nilai tersebut melalui penimbulan kesadaran nilai siswa itu sendiri serta melalui cara-cara yang kritis rasional dengan menggunakan langkah dan proses belajar yang sewajarnya. Jadi peranan sikap/nilai tidak secara melompat dalam proses belajar melainkan ditanamkan secara bertahap.

Jadi metode ini dianggap cocok diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak karena mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan mmbina nilai, moral, sikap dan pribadi siswa disamping membina kecerdasannya (Musnelly Eva, 2008 : 40)

Menurut A. Kosasi Djahiri (1992 : 46) pembelajaran VCT dianggap unggul untuk pembelajaran efektif karena :

1. Mampu membina dan mempribadikan nilai dan moral.
2. Mampu mengklarifikasi dan mengungkap sisi pesan yang disampaikan.
3. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral dalam kehidupan nyata.
4. Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi faktualnya
5. Mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan.
6. Mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral yang naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang.
7. Menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi. (A.

Kosasi Djahiri, 1992 : 46)

Jadi metode ini dianggap cocok diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak karena mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan mmbina nilai, moral, sikap dan pribadi siswa disamping membina kecerdasannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa penerapan metode Value Clarification Technique (VCT) diharapkan siswa akan lebih bergairah dan

menyenangkan dalam menerima pelajaran Aqidah Akhlak yang pada akhirnya tujuan penanaman nilai dan sikap dapat tercapai. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Penerapan Metode Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ikhlas Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”**

#### B. Pembatasan Masalah

Berhubungan karena luasnya permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah ini dengan hanya membahas tentang penerapan Metode *Value Clarification Technique (VCT)* Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahklak, untuk lebih terarahnya penelitian ini maka peneliti membatasi pada:

1. Proses peningkatan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak melalui Metode *Value Clarification Technique ( VCT )* pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ikhlas Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu.
2. Motivasi belajar tersebut dinilai melalui penerapan Metode *Value Clarification Technique ( VCT )*.

#### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah dengan penggunaan metode *Value*

*Clarification Technique (VCT) model cerita* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Ikhlas Tabing Kecamatan Koto kampar Hulu Kabupaten Kampar ?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan metode *Value Clarification Technique (VCT)* pada siswa kelas VIII MTs Nurul Ikhlas Tabing pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

#### E. Kegunaan Penelitian

##### 1. Bagi siswa.

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar yang akan berpengaruh positif bagi generasi penerus nantinya.

##### 2. Bagi guru.

- a. Menambah wawasan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Secara bertahap bisa menguasai dan mendalami ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam menjalankan tugasnya serta kewajiban bagi seorang pendidik yang profesional melalui berbagai bentuk penguasaan metode pembelajaran. Sehingga setiap materi dan pembelajaran disajikan oleh guru dapat dimengerti dan pahami oleh

siswa secara maksimal. Agar tujuan pembelajaran yang dirancang dan dirumuskan dapat tercapai.

3. Bagi sekolah.
  - a. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup MTs Nurul Ikhlas Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu.
  - b. Memberikan sumbangan pikiran, ide yang baik pada MTs Nurul Ikhlas Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

**BAB I** : PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penelitian.

**BAB II** : LANDASAN TEORI, bab ini terdiri dari Konsep Teori, metode VCT Model Cerita, Hubungan motivasi belajar dengan metode VCT, tujuan dan kegunaan metode VCT, motivasi belajar, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB III** : METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari jenis penelitian, temoat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian,

populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN, bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian penerapan metode value clarification technique (VCT) untuk meningkatkan motivasi belajar pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Ikhlas Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, Pembahasan.

BAB V : PENUTUP, adapun bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN